

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)

Ahmad Faisol
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan
faisol21@gmail.com

ABSTRACT

Investment in the capital market is a form of investment that is profitable but also high risk, so investors in investing need accurate information so that they are not trapped in adverse conditions. This information is used to find out variables that can affect stock price fluctuations. This study aims to determine the effect of EPS, ROE, ROA, and NPM on stock prices.

This research was conducted by explanatory research method with a quantitative approach, where the data used in the form of secondary data. The population in this study were Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018, which numbered 50 companies. The number of samples used was 21 companies with Purposive Sampling techniques.

The method of data analysis uses multiple linear regression analysis which is processed with SPSS. The results of this study indicate that the effect of EPS, ROE, ROA and NPM tested on stock prices shows that the value of tcount is (9,401 > 1,984), (2,645 > 1,984), (2,163 > 1,984) and (0.009 < 1,984) with the probability level significance with a significance level of 0.05. It can be concluded that partially the EPS ROE variable and ROA have an influence on the stock prices of Property Companies and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. While the NPM variable has no influence on the stock prices of Property Companies and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Based on the F Test above, it shows that the Fcount is 31.581 while Ftable is 2.46 with a significance level $\alpha = 0.05$. From these data indicate that Fcount > Ftable (31.581 > 2.46) and probability of significance 0.000 < 0.05. Then H5 is accepted and H0 is rejected, so it can be concluded that EPS (X1), ROE (X2), ROA (X3), and NPM (X4) variables simultaneously or jointly have a significant effect on the share price of Property Companies and real estate.

Keywords : Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Stock Price

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi di era globalisasi saat ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja untuk menjaga kelangsungan usahanya. Salah satunya dengan meningkatkan modal yang dimiliki yaitu dengan melakukan penjualan saham di bursa efek atau pasar modal.

Pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, produk derivative, maupun instrument lainnya. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Oleh karena itu, pasar modal digunakan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, dan sebagai sarana investasi. Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal dan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor.

Kehadiran pasar modal di Indonesia juga ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri property dan real estate. Industri ini dapat menjadi pendorong bagi kegiatan ekonomi karena meningkatnya kegiatan di bidang property akan mendorong naiknya berbagai kegiatan di sektor-sektor lain yang terkait. Bisnis property dan real estate baik residensial maupun komersial menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, terbukti dengan semakin maraknya pembangunan perumahan, pusat bisnis dan supermall dalam tahun-tahun terakhir. Bisnis realestate dan property adalah bisnis yang dikenal memiliki karakteristik

cepat berubah (volatile), dan persaingan yang ketat. Kenaikan harga property disebabkan karena harga tanah yang cenderung naik, supply tanah bersifat tetap sedangkan demandnya akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain yang mengakibatkan banyak masyarakat yang menginvestasikan modalnya di industry property (Nathaniel, 2008).

Investasi saham merupakan bentuk investasi yang menarik dan menguntungkan, namun juga berisiko tinggi. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Patriawan, 2011).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik tersebut, dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik.

Harga saham perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Informasi yang bersifat fundamental tercermin dalam data laporan keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain. Sedangkan yang teknikal menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham. Berdasarkan informasi tersebut, salah satu hal paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dengan analisis rasio. Dalam penelitian ini menggunakan rasio Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai alternatif investor untuk menilai pengaruh harga saham.

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila Earnings Per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Shidiq, 2012). Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut (Patriawan, 2011).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:22). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam

memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor untuk investasi. Sehingga nantinya akan berpengaruh pada naiknya harga saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Rinati, 2009).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh EPS, ROE, ROA, dan NPM terhadap harga saham menyimpulkan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2009) yang menyimpulkan bahwa EPS, dan ROE berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Disisi lain, penelitian yang dilakukan Janu Widi Wiasta (2010) dan Achmad Husaini (2012) menyebutkan bahwa EPS, dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan Rescyana Putri Hutami (2012) menyimpulkan bahwa ROE dan NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan perbedaan hasil penelitian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan judul penelitian "Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018".

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI?

4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI?
5. Apakah EPS, ROE, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI?

TNJAUAN PUSTAKA

Earnings Per Share (EPS)

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earnings Per Share (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan earnings per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2011:66).

Menurut Kasmir (2014:207) Rasio Laba Per Lembar Saham (Earnings Per Share) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasio rendah maka manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio tinggi maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat.

Menurut Tandililin (2010:365) Earnings per share adalah rasio yang membandingkan antara jumlah earnings pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Earnings Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya (Hanum, 2009).

Rasio Earnings Per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar

dalam setiap lembar saham. Dalam praktiknya, laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah lembar saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata diperlukan dalam perhitungan karena jumlah saham yang beredar selama satu tahun tidak selalu tetap, atau dengan kata lain, jumlah saham yang beredar dapat berubah (Shidiq, 2012).

Return On Equity (ROE)

Return on Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22).

Menurut Syamsuddin (2011:64) Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Return on Equity (ROE) juga merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Hutami, 2012).

Sedangkan menurut Suselo, Djazuli, dan Indrawati (2015) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan net income.

Kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax. Sedangkan modal sendiri yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan (Shidiq, 2012).

Dari pengertian ROE, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Return On Assets (ROA)

Return On Assets atau sering juga disebut dengan Return On Investment (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Hanum, 2009).

Menurut Sudana (2011:22) Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:201), menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, yang juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam posisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2011:62).

Menurut Sudana (2011:23) bahwa net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:211) rasio profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode, dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan. Oleh karena itu, rasio ini sangat berpengaruh terhadap harga saham (Hutami, 2012).

Harga saham

Menurut Haryuningputri dan Widyarti (2012), harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price). Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Harga-harga saham dapat berfluktuasi naik atau turun. Pembentukan harga saham terjadi karena ada kekuatan supply (penawaran) dan demand (permintaan) atas saham tersebut. Supply dan demand disebabkan banyak faktor, misalnya faktor mikroekonomi seperti kinerja perusahaan, kinerja industri di mana perusahaan tersebut bergerak, profitabilitas karyawan, prospek penjualan, dan lain-lain, faktor makroekonomi yaitu tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kondisi ekonomi dunia, dan faktor nonekonomi seperti kondisi sosial-politik (Purnomo, dkk, 2013:23).

Menurut Hutami (2012) bahwa harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI.

Ada beberapa macam harga saham, menurut Rohman (2015) menyatakan ada

beberapa definisi tentang harga yang berkaitan dengan saham, antara lain:

Harga Nominal

Yaitu nilai yang ditetapkan oleh perusahaan penerbit saham (emiten) untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten.

Harga Perdana

Yaitu harga sebelum saham tersebut dicatat dibursa efek atau harga yang ditetapkan pada saat penawaran umum. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan emiten dan jaminan emisi.

Harga Pasar

Yaitu nilai jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah harga tersebut tercatat dibursa. Besarnya harga ini tergantung penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli.

Harga Pembukaan

Yaitu harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

Harga Penutupan

Yaitu harga yang diminta antara penjual dan pembeli pada saat jam akhir bursa.

Harga Tertinggi

Yaitu harga paling tinggi yang terjadi pada saat transaksi jual beli saham pada hari bursa.

Harga terendah

yaitu harga paling rendah pada saat transaksi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Explanatory Research, dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian explanatory yaitu suatu metode penelitian

yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban dari hubungan kausal antar variabel (variabel bebas dan variabel terikat) melalui pengujian hipotesis.

Adapun pengertian explanatory menurut Permadi (2013) adalah: "Suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang ditulis dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel satu dengan yang lainnya melalui pengujian hipotesis".

Sedangkan pengertian pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah: "Suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang go public dan terdaftar di BEI pada periode 2014-2018 yaitu sebanyak 50 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan property dan real estate yang telah go public, dan tercatat sebagai emiten sejak tahun 2014-2018 secara terus menerus.

2. Perusahaan property dan real estate yang sahamnya tercatat di BEI dan masih aktif dalam melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan profile perusahaan secara lengkap periode 2014-2018 dan memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan.
4. Perusahaan Property dan Real Estate yang konsisten laba dari tahun 2014-2018.

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Non Probability Sampling dan lebih tepatnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014:85) purposive sampling adalah teknik penentuan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria teknik sampling diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan Property dan Real Estate dari 50 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu lebih faktor. Adapun yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

Harga saham yang digunakan sebagai indikator pengukurannya adalah harga saham penutupan (closing price) per 31 Desember pada masing-masing perusahaan property dan

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018.

Variabel independen (variabel bebas)

variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Earnings per Share (EPS)

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan laba per lembar saham yang beredar pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018.

c. Return On Assets (ROA)

Return on Assets merupakan Rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (kekayaan) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018.

d. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:147) metode analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis dimana data-data yang berbentuk angka-angka dengan membandingkan melalui perhitungan dan mengaplikasikannya dengan berbagai rumus statistik yang sesuai.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dalam suatu alat ukur untuk instrument penelitian. Dalam suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan validitas yang tinggi apabila instrument tersebut sudah menjalankan fungsi ukurannya. Untuk memberikan hasil ukur yang sesuai dengan

maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan hasil tes yang rendah memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dalam penelitian.

Item pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} mempunyai taraf signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Pengujian validitas instrumen menggunakan bantuan melalui program *SPSS 18.0 For Windows*

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Menurut Sugiyono (2014:135) menyatakan bahwa Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrument dalam penelitian membandingkan nilai *Alpha* dengan nilai tabel *r produk moment* untuk menghasilkan data yang dipercaya dan dapat di andalkan. Bila nilai *alpha* yang di peroleh lebih besar dari angka kritis dalam table *r produk moment* maka data tersebut realibel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki $\alpha > 0,60$. Untuk uji reliabilitas selanjutnya akan memakai alat bantu dengan program *SPSS 18.0 For Windows*.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:147). Model regresi yang baik dapat diketahui dengan menggunakan grafik histogram, yang dapat terlihat jika data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara lain, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal dari grafik normal *Probability Plot* (P-P Plot). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikutiarah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, dapat juga dengan melihat angka probabilitas Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:150). Hasil yang diharapkan dalam pengujian adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen.

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan analisa matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:153). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menghasilkan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik scatterplot untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pula yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas) penolakan H_0 .

Menurut Imam Ghozali (2013:115) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui estimasi secara kuantitatif, berapa perubahan variabel yang satu terhadap variabel yang lain. Bentuk persamaan analisis regresi adalah $Y=f(X)$. Artinya dapat diestimasi nilai variabel dependen (Y) jika diketahui variabel independen (X) beserta perubahannya (Yudaruddin, 2014:119)

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda atau multiple regression untuk menguji pengaruh EPS, ROE, ROA, dan NPM terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dengan analisis regresi, akan diketahui variabel independen yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = Earnings Per Share (EPS)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Return On Asset (ROA)

X_4 = Net Profit Margin (NPM)

β_0 = Konstanta

e = error

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan persentase. Uji R^2 merupakan pengujian yang digunakan untuk seberapa besar variabel dependen (Harga Saham) dapat disajikan oleh variabel independen (EPS, ROE, ROA, dan NPM). Nilai R^2 besarnya antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 , menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Jika R-square sama dengan 1, berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika R-square sama dengan nol, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Wiastra, 2010).

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Untuk menguji kesesuaian model persamaan regresi yang dihasilkan dan untuk menguji signifikan/tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan Uji F dan Uji t sebagai Uji hipotesis.

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

Uji t dapat digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (EPS, ROE, ROA, dan NPM) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham), digunakan uji t dengan prosedur dan Ketentuan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai thitung < ttabel atau nilai probabilitas > 0,05, maka Ho diterima dan Ha di tolak.
- b. Jika nilai thitung > ttabel atau nilai probabilitas < 0,05, maka Ho di tolak dan Ha diterima.

Keterangan:

- Level of significance = 0,05
- Derajat kebebasan (dk) = (n-k)
- ttabel (α); (n-k)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat varians yang signifikan antara EPS (X1), ROE (X2), ROA (X3), dan NPM (X4) secara simultan terhadap harga saham (Y). Prosedur Uji F dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Fhitung < Ftabel atau probabilitas > 0,05, maka Ho diterima dan Ha di tolak.
- b. Jika nilai Fhitung > Ftabel atau probabilitas < 0,05, maka Ho di tolak dan Ha diterima (Rohman, 2015).

Keterangan:

- Level of significance (α 0,05)
- Derajat kebebasan (dk) = (k); (n-l-k)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil Pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel ($9,401 > 1,984$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 7,72 dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS yang diperoleh perusahaan maka harga saham juga semakin naik. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis satu (H1) diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Earnings

Per Share (X1) berpengaruh signifikan dan positif atau EPS mampu memprediksi perubahan harga saham (Y).

Berpengaruhnya variabel EPS terhadap harga saham disebabkan karena rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang maksimal pula bagi para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ellen Rusliati dan Galih Prasetyo (2011) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Ellen Rusliati dan Galih Prasetyo juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa EPS merupakan salah satu alat ukur tingkat profitabilitas, yang mana tingkat profitabilitas tersebut akan mempengaruhi tingkat harga saham. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan dividen per lembar saham yang besar pula. Hal ini akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap emiten. Kepercayaan investor terhadap emiten akan selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Permintaan saham emiten yang meningkat, mengakibatkan harga saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014) juga menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham dimana Nilai EPS yang tinggi, menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba bagi para pemegang saham. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah

permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulia Hanum (2009), Henny Septiana Amalia (2010), Janu Widi Wiasta (2010), Achmad Husaini (2012), Lidya Agustina dan Sany Noviri (2013) serta Dedi Suselo, dkk (2015) juga menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil pengujian dengan uji secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai thitung > ttabel ($2,645 > 1,984$) dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar $-106,540$ dengan arah negative, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh perusahaan maka harga saham akan turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dua (H2) diterima dan H0 ditolak, artinya variabel ROE (X2) berpengaruh signifikan dan negatif atau ROE mampu memprediksi perubahan harga saham (Y).

Berpengaruhnya variabel ROE terhadap harga saham disebabkan karena ROE merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Secara teori bahwa kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

Pengaruh negatif ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, ini disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat investor terhadap

harga saham perusahaan menjadi berkurang dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Hal yang harus dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ROE yaitu perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suselo, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan dari total modal yang ada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri sehingga tidak dapat menguntungkan para pemegang saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan akan menurunnya harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan Zulia Hanum (2009) yang juga menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil uji secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa nilai thitung > ttabel ($2,163 > 1,984$) dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar $168,004$ dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh perusahaan maka harga saham juga semakin naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tiga (H3) diterima dan H0 ditolak, artinya variabel ROA (X3) berpengaruh signifikan dan positif, atau ROA mampu memprediksi perubahan harga saham (Y).

Berpengaruhnya variabel ROA terhadap harga saham disebabkan karena Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua

investor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, yang juga menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran. Oleh karena itu, keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan asset semaksimal mungkin supaya ROA meningkat sehingga harga saham juga meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012), Achmad Husaini (2012), Lidya Agustina dan Sany Noviri (2013), serta Dedi Suselo, dkk. (2015) juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel Net Profit Margin (NPM) dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,009 < 1,984$) dengan nilai signifikansi $0,993 > 0,05$ dan hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisiensi sebesar $-0,089$ dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H4) ditolak dan H0 diterima atau variabel NPM (X4) tidak berpengaruh signifikan atau NPM tidak mampu memprediksi perubahan harga saham (Y). Hal ini berarti setiap kenaikan ataupun penurunan nilai NPM tidak akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Di

samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya operasional dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan (return) yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Tidak signifikannya variabel ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak produktif, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penyebab lainnya karena investor dalam melakukan investasi tidak memperhitungkan variabel NPM untuk memprediksi harga saham sehingga variabel NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010), Achmad Husaini (2012), dan Egi Ferdianto (2014) yang juga menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan NPM secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hasil pengujian secara simultan (uji f) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,00$ lebih rendah dari tingkat signifikan $0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,581 > 2,46$) sehingga dapat disimpulkan Hipotesis lima (H5) diterima dan H0 ditolak atau variabel EPS (X1), ROE (X2), ROA (X3), dan NPM (X4) secara bersama-sama mampu memprediksi perubahan harga saham (Y), atau yang berarti keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

Berpengaruhnya variabel EPS, ROE, ROA, dan NPM secara bersama-sama terhadap harga saham Perusahaan Property dan Real Estate ini disebabkan karena keempat variabel tersebut merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi harga saham, apabila masing-masing variabel tersebut mengalami kenaikan maka dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Begitupun juga sebaliknya jika masing-masing variabel mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Janu Widi Wiasta (2010), dan Achmad Husaini (2012) yang juga menunjukkan bahwa variabel EPS, ROE, ROA dan NPM secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji t dan hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai EPS yang diperoleh perusahaan maka harga saham juga semakin naik karena rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang maksimal pula bagi para pemegang saham.
- b. Berdasarkan hasil uji t dan hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh perusahaan maka harga saham akan turun karena ROE merupakan rasio penting bagi para

pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih.

- c. Berdasarkan hasil uji t dan hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh perusahaan maka harga saham juga semakin naik karena Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- d. Berdasarkan hasil uji t dan hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa Kenaikan ataupun penurunan nilai NPM tidak akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
- e. Berdasarkan hasil uji F dan hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui Keempat variabel tersebut merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi harga saham, apabila masing-masing variabel tersebut mengalami kenaikan maka dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

2) Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dalam melakukan investasi dalam bentuk saham sebaiknya lebih teliti dalam mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam hal rasio Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) agar dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dari investasi di pasar modal.
- b. Bagi pihak perusahaan, diharapkan meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan rasio EPS, ROE, ROA, dan NPM. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan pun dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut cukup profitable.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya untuk menambah variabel independen selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas atau menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau kurs valuta asing. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan, memperbanyak jumlah sampel atau melakukan penelitian untuk sektor perusahaan lain selain perusahaan property dan real estate

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya dan Sany Noviri. 2013. *Pengaruh ROA, EPS, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (studi pada Indeks LQ45 Tahun 2010)*. Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.1, Mei 2013: 1-23.
- Akuntansi Undip. 2014. *Teori Sinyal (Signalling Theory)*. Artikel online di unduh tanggal 15 April 2019. <http://akuntansi-undip.blogspot.co.id/2014/10/teori-sinyal-signalling-theory.html>.
- Amalia, Henny Septiana. 2010. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 11 Nomor 2, Oktober 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Ferdianto, Egi. 2014. *Analisis pengaruh ROA, DER, NPM, dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Hanum, Zulia. 2009. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2008-2011*. Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol 08, No.2, April 2009, ISSN:1693-7619.
- Haryuningputri, Meilinda., dan Endang Tri Widyarti. 2012. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010*. Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 67-79.
- Husaini, Achmad. 2012. *Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, juni.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010*. Jurnal Nominal, volume 1 nomor, tahun 2012.

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

- Idawati, Wiwi dan Aditio, W. 2015. *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA)against Share Price on Coal Mining Company Listed in IndonesiaStock Exchange*. Journal of Resources Development and Management, ISSN 2422-8397, An International Peer-reviewed JournalVol.7, 2015
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. Edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Maryanne, Donna Menina Della.2009. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2004-2007)*. Tesis. Program studi magister manajemen program pascasarjana universitas diponegoro semarang.
- Menaje, Placido M. 2012. *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms inthe Philippines*. American International Journal of Contemporary Research, Vol. 2 No.9, September 2012.
- Nathaniel, Nicky. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham(Studi Pada Saham-Saham Real Estate And Property Di Bursa EfekIndonesia Periode 2004-2006)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemenprogram Pasca Sarjanauniversitas Diponegorosemarang.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan wholesale and retail trade Yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2006–2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Permadi, Angga. 2013. *Pengaruh Penerapan System Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Purnomo, Serfianto, dkk. 2013. *Buku Pintar Pasar Uang Dan Pasar Valas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rani, Kadek S dan Ni Nyoman Ayu D. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.6, 2015: 1504-1524, ISSN: 2302-8912.
- Rinati, Ina. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45*. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Rohman, Khoirur. 2015. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankanyang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi. Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rusliati, Ellen dan Galih Prasetyo. 2011. *Pengaruh Financial Laverage, Earning Per Share, dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Trikonomika, Volume 10, No.1, Juni 2011, Hal. 31-39, ISSN: 1411-514X.
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. *Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

- Shidiq, Niekie Arwiyati. 2012. *Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suselo,dkk. 2015. *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)*. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Volume 13, No.1, ISSN:1693-5241.
- Syakur, Achmad Syafi'i. 2009. *Intermediate accounting. Dalam Perspektif Lebih Luas*. Jakarta: AV Publisher.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi. Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiasta, Janu Widi. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Yang Go Pubic di bei tahun 2004-2007*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yudaruddin, Rizky. 2014. *Statistik Ekonomi; Aplikasi dengan Program SPSS Versi 20*. Yogyakarta: Interpena.
- Yuliani, Yuyun dan Yoyon Supriadi.2014. *Pengaruh EPS dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol.2, No.2, pp. 111-118, ISSN: 2337-7860.
- Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1, oktober.